



**PENTINGNYA PERENCANAAN
STRATEGIS KOPERASI DALAM
IMPLEMENTASI UNDANG UNDANG
RI NOMOR 17 TAHUN 2012
TENTANG PERKOPERASIAN**

Oleh:
Prof. Dr. Caska, M.Si

Pidato Pengukuhan Guru Besar
Bidang Ilmu Koperasi Indonesia
FKIP Universitas Riau

Pekanbaru, 26 April 2014





Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>

Bismillahirrohmanirrohim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat:

1. Bapak Rektor dan juga selaku Ketua Senat Universitas Riau;
2. Para Guru Besar dan Anggota Senat Universitas Riau;
3. Bapak dan Ibu Unsur Pimpinan Universitas, Fakultas, Lembaga/Pusat/Unit di Lingkungan Universitas Riau;
4. Segenap Civitas Akademika FKIP Universitas Riau;
5. Para undangan dan hadirin yang saya muliakan.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Nikmat-Nya kepada kita semua sehingga pada hari ini kita masih diberikan kesempatan untuk hadir pada Sidang Senat Terbuka Universitas Riau dalam rangka pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Koperasi Indonesia pada FKIP Universitas Riau. Shalawat beriring salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam suasana yang penuh khidmat ini, perkenalkanlah saya menyampaikan pidato Pengukuhan Guru Besar berjudul:

**”PENTINGNYA PERENCANAAN STRATEGIS
KOPERASI DALAM IMPLEMENTASI UNDANG
UNDANG RI NOMOR 17 TAHUN 2012 TENTANG
PERKOPERASIAN”.**

Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Koperasi Indonesia ini akan membahas empat hal yang sangat penting, yaitu:

- 1) Bagaimana strategi pengembangan bisnis koperasi agar mempunyai keunggulan kompetitif ?
- 2) Apa substansi penting dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian ?
- 3) Bagaimana persepsi anggota terhadap implementasi perencanaan strategis koperasi ?
- 4) Bagaimana model perencanaan strategis dalam koperasi ?

A. Keunggulan Kompetitif Bisnis Koperasi

Sidang Senat, Hadirin, dan Undangan yang berbahagia.

Salah satu pelaku ekonomi yang diharapkan dapat menggerakkan ekonomi di daerah dalam era otonomi daerah ini adalah Koperasi. Penjelasan pasal 33 UUD 1945 hasil amandemen keempat menyatakan bahwa unsur utama perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan adalah Koperasi. Berarti Koperasi memiliki peran yang sangat strategis tetapi juga tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan amanat konstitusi yakni dalam mewujudkan keadilan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh masyarakat, bukan kemakmuran orang seorang. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berarti mengemban misi sosial



dan tempat usaha bersama yang berdasarkan azas semangat kekeluargaan dan kebersamaan.

Sementara itu, Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden RI dalam pidato pada Hari Koperasi pertama tanggal 12 Juli 1951 menyatakan bahwa Koperasi mempunyai beberapa tugas dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat dilihat dari tempat, waktu, dan keadaan yaitu: “(1) Memperbanyak produksi, terutama produksi barang makanan dan barang kerajinan dan pertukaran yang diperlukan sehari-hari oleh rakyat kita dalam rumah tangganya; (2) Memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat; (3) Memperbaiki distribusi, pembagian barang kepada rakyat; (4) Memperbaiki harga, yang menguntungkan bagi masyarakat; (5) Menyingkirkan penghisapan dari lintah darat; (6) Memperkuat pemaduan kapital; (7) Memelihara lumbung simpanan padi atau mendorong supaya tiap-tiap desa menghidupkan kembali lumbung desa” (Mohammad Hatta, 1951).

Hendrodjogi (2002) mengutip pendapat Casselman yaitu *Cooperation is an economic system with social content*, artinya Koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial. Jadi menurut Casselman bahwa Koperasi itu mengandung unsur ekonomi dan sosial. Koperasi dilihat dari unsur ekonomi ditekankan pada cara kerjanya berdasarkan motif ekonomi (manfaat ekonomi bagi anggota-anggota) sedangkan dari unsur sosial lebih menekankan pada kedudukan anggota dalam Koperasi (sebagai pemilik dan



sebagai pelanggan serta hubungannya sesama anggota).

Secara teoretis Koperasi sebagai badan usaha mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan badan usaha non Koperasi. Keunggulan kompetitif dari Koperasi yaitu:

“(1) keunggulan kompetitif dalam memasuki pasar monopoli/kegagalan pasar (*monopoly/market failure*); (2) keunggulan kompetitif dalam menghemat biaya transaksi (*transaction cost*); (3) keunggulan kompetitif dalam menciptakan pasar yang saling berkait (*interlinked markets*); (4) keunggulan kompetitif dalam mendapatkan modal kepercayaan (*trust capital*); (5) keunggulan kompetitif dalam mengurangi ketidakpastian (*uncertainty reduction*); dan (6) keunggulan kompetitif dalam menciptakan inovasi (*innovation*)” (Röpke, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan penulis terhadap KUD di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang menentukan sebuah koperasi mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu: 1) Faktor inovasi/kreativitas anggota koperasi; 2) Faktor biaya rendah dan deferensiasi produk; 3) Faktor harga rendah dan spesialisasi pemasaran produk; 4) Faktor *displacement* yaitu efek negatif dari bantuan proyek pemerintah terutama terjadi ketergantungan (tidak tumbuhnya inovasi dari anggota koperasi) (Sumarno dan Caska, 2010).

Agar koperasi mempunyai keunggulan kompetitif maka pola dan strategi pengembangan

bisnis koperasi yang berbasis agribisnis kelapa sawit harus lebih menekankan pada: (1) *Market Driven*, selalu berfokus pada upaya mempertemukan sisi penawaran dan permintaan bisnis koperasi; (2) *Inclusive*, mencakup tidak hanya perusahaan berskala kecil dan menengah saja tetapi juga perusahaan besar dan lembaga pendukung untuk bekerjasama dengan koperasi; (3) *Collaborative*, selalu menekankan solusi kolaboratif pada isu-isu perekonomian dari seluruh stakeholder; (4) *Strategic*, membantu stakeholder menciptakan visi strategis koperasi yang menyangkut ekonomi; (5) *Value-creating*, mengupayakan penciptaan atau peningkatan nilai tambah koperasi. Di samping itu, penting dukungan pemerintah baik berupa kebijakan (*policy*) maupun pembinaan terhadap bisnis koperasi (Caska, 2011).

Untuk strategi kebijakan pemerintah, saat ini telah diundangkan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, melalui Undang Undang ini diharapkan dalam pengembangan dan pemberdayaan koperasi harus mencerminkan nilai-nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.



B. Substansi Penting Dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Sidang Senat, Hadirin, dan Undangan yang saya hormati.

Ada beberapa substansi penting yang terdapat pada UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dibanding dengan Undang Undang Perkoperasian sebelumnya, di antaranya yaitu:

1. **Nilai dan Prinsip Koperasi** sesuai dengan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan hasil kongres ***International Cooperative Alliance (ICA)***; (Pasal 5; 6).
2. Modal Koperasi terdiri dari Setoran Pokok dan Sertifikat Modal Koperasi sebagai modal awal; (Pasal 66) dengan pengaturan sebagai berikut:
 - a. **Setoran Pokok**
Harus dibuat dengan nilai yang serendah rendahnya, agar tidak ada hambatan setiap orang untuk masuk sebagai anggota koperasi.
 - b. **Sertifikat Modal Koperasi (SMK)**
Nilai nominal per lembar SMK tidak boleh melebihi nilai nominal setoran Pokok. SMK diharapkan menjadi instrumen pengumpulan modal/equity koperasi yang



dapat secara dinamis menangkap setiap peluang usaha bagi koperasi.

c. Modal penyertaan

Koperasi diperbolehkan menerima modal penyertaan dari anggota, non anggota, pemerintah dan pemerintah daerah.

3. **Jenis Koperasi; (Pasal 83):**
 - 1) Koperasi Produksi
 - 2) Koperasi Konsumen
 - 3) Koperasi Jasa
 - 4) Koperasi Simpan Pinjam
4. Istilah **sisa hasil usaha** diubah menjadi **Selisih Hasil Usaha** yang meliputi **Surplus Hasil Usaha** dan **Defisit Hasil Usaha; (Pasal 78; 79; 80).**
5. Untuk meningkatkan dan memantapkan pelayanan koperasi sesuai aspirasi masyarakat muslim secara tegas disebutkan bahwa koperasi diberi kesempatan untuk **melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip ekonomi syariah (Pasal 87).**
6. Pendirian Koperasi harus melalui **akta autentik;**(Pasal 9) yang dibuat oleh Notaris Pejabat Pembuat Akta Koperasi (NPAK).
7. Kemudahan rakyat dalam membentuk koperasi, dimana secara tegas diatur, setiap permohonan pendirian koperasi harus sudah mendapat

persetujuan selambat-lambatnya **30 (tiga puluh) hari**.

8. Dalam pengelolaan menganut **sistem two layer**:
 - pengawas
 - pengurus + pengelola (jika diperlukan)
9. **Pengurus** bisa dari **non anggota**.
10. RAT selambat-lambatnya **5 (lima) bulan**, dengan undangan sudah diedarkan **14 (empat belas) hari**.
11. Bagi koperasi yang memiliki anggota **lebih dari 500 orang**, RAT bisa dilakukan dengan **sistem delegasi**.
12. **Pengawas** sebagai unsur alat perlengkapan organisasi koperasi **ditingkatkan peranan dan kewenangannya**.
13. Koperasi Simpan Pinjam **hanya dapat menghimpun simpanan dan menyalurkan pinjaman kepada anggota** (Pasal 89) untuk non anggota diberikan waktu **3 (tiga) bulan** harus sudah menjadi anggota.
14. **Koperasi Simpan Pinjam** harus mempunyai **izin usaha**, tidak boleh memberikan pinjaman kepada koperasi lain, harus melalui sekundernya.



15. Unit Simpan Pinjam Koperasi dalam jangka waktu **3 (tiga) tahun**, wajib berubah/memisahkan menjadi Koperasi Simpan Pinjam yang merupakan badan hukum koperasi tersendiri (Pasal 122).
16. Untuk menjamin simpanan anggota Koperasi Simpan Pinjam, Pemerintah diamanatkan untuk membentuk **Lembaga Penjamin Simpanan anggota Koperasi Simpan Pinjam (LPS-KSP)** melalui Peraturan Pemerintah (Pasal 94 ayat (2)).
17. Pengawasan dan Pemeriksaan terhadap Koperasi akan lebih diintensifkan, dalam kaitan ini khususnya untuk pengawasan terhadap koperasi simpan pinjam Pemerintah juga diamanatkan untuk membentuk **Lembaga Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam (LP-KSP)** yang bertanggung jawab kepada Menteri dan dibentuk melalui Peraturan Pemerintah (Pasal 100).
18. Dalam pemberdayaan koperasi, pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bimbingan kemudahan di antaranya adalah memberikan **insentif pajak dan fiskal** (Pasal 112).
19. Lembaga gerakan Koperasi didorong untuk menjadi lembaga yang mandiri dengan menghimpun iuran dari anggota serta



membentuk Dana Pengembangan Dewan Koperasi Indonesia (Pasal 115).

20. Dalam rangka **penyesuaian terhadap Undang Undang nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian diberi waktu 3 (tiga) tahun** (Pasal 121).
21. **Pedoman pelaksanaan** Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dalam Peraturan Pemerintah dan Peraturan menteri selambat lambatnya **2 (dua) tahun**. (Pasal 125).

C. Persepsi Anggota Terhadap Implementasi Perencanaan Strategis Koperasi

Sidang Senat, Hadirin, dan Undangan yang saya mulyakan.

Saya pernah melakukan penelitian tentang Implementasi Perencanaan Strategis pada KUD yang usaha pokoknya pemasaran Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar. Respondenya para anggota koperasi sebanyak 150 orang responden dipilih secara acak. Variabel Implementasi Perencanaan Strategis dengan menggunakan 18 (delapan belas) indikator, yaitu:

- 1). Visi Koperasi;
- 2). Kesesuaian Misi Koperasi dengan Visi Koperasi;
- 3). Kesesuaian Tujuan Koperasi dengan Misi Koperasi;

- 4). Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Berjangka Menengah;
- 5). Pedoman Tertulis yang Mengatur Berbagai Aspek Pengelolaan;
- 6). Struktur Organisasi yang Memperhatikan Kejelasan Tugas Koperasi;
- 7). Pelaksanaan Kegiatan Koperasi Sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Koperasi;
- 8). Pengelolaan Kegiatan Pemasaran Koperasi;
- 9). Pengelolaan Kegiatan Akuntansi Koperasi;
- 10). Pengelolaan Kegiatan Administrasi Koperasi;
- 11). Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Personalia Koperasi;
- 12). Pengelolaan Kegiatan Operasi Bisnis Koperasi;
- 13). Kegiatan Penciptaan Suasana, Iklim, dan Lingkungan Usaha yang Kondusif;
- 14). Program Pengawasan yang Disosialisasikan Kepada Anggota Koperasi;
- 15). Kegiatan Evaluasi Program Kerja Koperasi Setiap Tahun/Sesuai dengan Kebutuhan Koperasi;
- 16). Program Kegiatan Evaluasi Kinerja Pengurus dan Pengawas Koperasi;
- 17). Struktur Kepemimpinan Sesuai Standar Koperasi; dan
- 18). Sistem Informasi Manajemen untuk Mendukung Administrasi Koperasi (Caska, 2012).

Hasil dari penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 18 berikut:

Tabel 1: Persepsi Anggota Terhadap Visi Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Visi Koperasi mudah dipahami dan disosialisasikan	26	17,3
2.	Visi Koperasi mudah dipahami namun tidak disosialisasikan	42	28
3.	Visi Koperasi sulit dipahami, namun disosialisasikan	62	41,3
4.	Visi Koperasi sulit dipahami serta tidak disosialisasikan	20	13,4
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap visi koperasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa visi yang dimiliki koperasi belum tahu sehingga walaupun koperasi telah memiliki visi tetapi informasi ini belum sampai ke anggota. Kondisi ini sangat dimaklumi mengingat para anggota dan pengurus koperasi tidak mengetahui manfaat dari diketahuinya sebuah visi koperasi. Untuk itu seyogyanya koperasi melakukan berbagai upaya agar informasi visi tersebut sampai ke anggota dan mengerti dengan isi visi tersebut. Hal ini penting mengingat visi koperasi merupakan

sarana untuk: (1) Mengkomunikasikan alasan keberadaan koperasi dalam arti tujuan dan tugas pokok; (2) Memperlihatkan *framework* hubungan antara koperasi dengan anggota dan *stakeholders* (sumber daya manusia koperasi, konsumen, pihak lain yang terkait); dan (3) Menyatakan sasaran utama kinerja koperasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangannya.

Tabel 2: Persepsi Anggota Terhadap Kesesuaian Misi Koperasi dengan Visi Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Misi Koperasi sesuai dengan visi Koperasi serta mudah dipahami dan disosialisasikan	25	16,7
2.	Misi Koperasi sesuai dengan visi Koperasi serta mudah dipahami namun tidak disosialisasikan	34	22,7
3.	Misi Koperasi sesuai dengan visi Koperasi, sulit dipahami namun disosialisasikan	44	29,3
4.	Misi Koperasi sesuai dengan visi Koperasi, sulit dipahami dan tidak disosialisasikan	47	31,3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap kesesuaian misi koperasi dengan visi ternyata sebagian besar responden beranggapan bahwa tidak ada kesesuaian antara misi dengan visi koperasi. Kondisi ini perlu dilakukan revisi dan sinkronisasi antara visi dan misi koperasi karena kesesuaian ini sangat penting, mengingat misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai koperasi bagi pihak-pihak berkepentingan di masa datang. Hakekat dari misi koperasi merupakan pernyataan tentang pencerminan tentang segala sesuatu penjelasan pelayanan yang ditawarkan, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai koperasi, apa yang harus dilakukan, dan partisipasi anggota apa yang dibutuhkan.

Tabel 3: Persepsi Anggota Terhadap Kesesuaian Tujuan Koperasi dengan Misi Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Tujuan Koperasi sesuai dengan misi Koperasi serta mudah dipahami dan disosialisasikan	32	21,3
2.	Tujuan Koperasi sesuai dengan misi Koperasi serta mudah dipahami namun tidak disosialisasikan	28	18,7
3.	Tujuan Koperasi sesuai dengan misi Koperasi, sulit dipahami namun	44	29,3

	disosialisasikan		
4.	Tujuan Koperasi sesuai dengan misi Koperasi, sulit dipahami dan tidak disosialisasikan	46	30,7
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap kesesuaian tujuan koperasi dengan misi koperasi ternyata sebagian besar responden menyatakan bahwa tujuan koperasi masih sulit dipahami oleh anggota. Oleh karenanya tujuan koperasi ini perlu disosialisasikan kepada anggota secara intensif agar anggota mengetahui tujuan koperasi secara komprehensif. Hal ini penting agar aktivitas usaha anggota koperasi mengacu kepada tujuan koperasi di samping tujuan usaha anggota masing-masing.

Tabel 4: Persepsi Anggota Terhadap Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Berjangka Menengah

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi merumuskan rencana kerja tahunan maupun yang berjangka menengah dan disosialisasikan	75	50
2.	Koperasi merumuskan rencana kerja tahunan	33	22

	maupun yang berjangka menengah namun tidak disosialisasikan		
3.	Koperasi merumuskan rencana kerja tahunan dan disosialisasikan, namun tidak merumuskan rencana kerja berjangka menengah	25	17
4.	Koperasi tidak merumuskan rencana kerja tahunan, hanya merumuskan rencana kerja berjangka menengah dan disosialisasikan	17	11
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap rencana kerja tahunan dan rencana kerja berjangka menengah ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi merumuskan rencana kerja tahunan maupun yang berjangka menengah dan disosialisasikan. Sosialisasi dilakukan melalui rapat anggota tahunan yang dilakukan setiap tahun. Hal ini berarti para anggota mengetahui dan memahami rencana kerja koperasi baik yang berjangka pendek maupun tujuan jangka menengah.

Tabel 5: Persepsi Anggota Terhadap Pedoman Tertulis yang Mengatur Berbagai Aspek Pengelolaan

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi merumuskan pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan dan disosialisasikan	82	54,7
2.	Koperasi merumuskan pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan namun tidak disosialisasikan	56	37,3
3.	Koperasi tidak merumuskan pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan	12	8
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi merumuskan pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan dan disosialisasikan. Kondisi ini sangat baik dari sisi transparansi pengelolaan. Namun berdasarkan investigasi bukti fisik di koperasi ternyata pedoman

tertulis yang dimaksud masih sangat sederhana belum berbentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibakukan.

Tabel 6: Persepsi Anggota Terhadap Struktur Organisasi yang Memperhatikan Kejelasan Tugas Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Terdapat struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas	92	61,3
2.	Terdapat struktur organisasi namun tidak merumuskan kejelasan tugas	53	35,3
3.	Tidak terdapat struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas	5	3,3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa telah terdapat struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas. Setelah dilakukan penelaahan bukti fisik yang ada di koperasi ternyata struktur organisasi yang dimaksud yaitu struktur organisasi

yang sifatnya umum dan yang ditempel pada kantor koperasi. Akan tetapi struktur organisasi dalam bentuk tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, pengawas, dan karyawan koperasi masih belum dirinci dengan baik. Oleh karena koperasi harus melengkapi struktur organisasi dalam bentuk tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, pengawas, dan karyawan koperasi.

Tabel 7: Persepsi Anggota Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Koperasi Sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Kegiatan Koperasi sesuai dengan RKT	82	54,7
2.	Kegiatan Koperasi kurang sesuai dengan RKT	49	32,7
3.	Kegiatan Koperasi tidak sesuai dengan RKT	19	12,6
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pelaksanaan kegiatan koperasi sesuai dengan rencana kerja tahunan (RKT) koperasi ternyata sebagian besar responden koperasi menjawab pelaksanaan kegiatan koperasi telah sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Koperasi. Bukti fisik kesesuaian tersebut didokumentasikan pada laporan pengurus dan pengawas pada rapat anggota tahunan.

Tabel 8: Persepsi Anggota Terhadap Pengelolaan Kegiatan Pemasaran Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan pemasaran Koperasi	85 42	28
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan pemasaran Koperasi	85	56,7
3.	Koperasi tidak memiliki program pengelolaan kegiatan pemasaran Koperasi	23	15,3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pengelolaan kegiatan pemasaran koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi memiliki dan melaksanakan hanya satu program pengelolaan kegiatan pemasaran koperasi, yaitu Program pemasaran melalui perusahaan yang menjadi inti. Selama ini masih belum melakukan diferensiasi pemasaran. Oleh karenanya ke depan mulai dirintis diferensiasi pemasaran baik dari segi saluran pemasarannya maupun produknya agar koperasi mempunyai daya tawar yang tinggi.

Tabel 9: Persepsi Anggota Terhadap Pengelolaan Kegiatan Akuntansi Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan Akuntansi Koperasi	77	51,3
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan Akuntansi Koperasi	62	41,3
3.	Koperasi tidak memiliki program pengelolaan kegiatan Akuntansi Koperasi	11	7,4
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pengelolaan kegiatan akuntansi koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab koperasi memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program pengelolaan kegiatan akuntansi koperasi. Kedua program pengelolaan kegiatan akuntansi tersebut dalam bentuk akuntansi komputer dan akuntansi manual.

Tabel 10: Persepsi Anggota Terhadap Pengelolaan Kegiatan Administrasi Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan administrasi Koperasi	72	48
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan administrasi Koperasi	69	46
3.	Koperasi tidak memiliki program pengelolaan kegiatan administrasi Koperasi	9	6
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pengelolaan kegiatan administrasi koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program pengelolaan kegiatan administrasi koperasi. Berdasarkan bukti fisik yang ada pada koperasi, program pengelolaan kegiatan administrasi koperasi yang dilakukan, yaitu: 1) Program pengelolaan kegiatan administrasi koperasi berbasis komputer; 2) Program Peningkatan pelayanan Prima dan 3) Program peningkatan pelayanan transparansi.

Tabel 11: Persepsi Anggota Terhadap Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Personalia Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan pengembangan personalia Koperasi	73	48,7
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan pengembangan personalia Koperasi	64	42,7
3.	Koperasi tidak memiliki program pengelolaan kegiatan pengembangan personalia Koperasi	13	8,6
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pengelolaan kegiatan pengembangan personalia koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab koperasi memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program pengelolaan kegiatan pengembangan personalia koperasi. Program yang dimaksud yaitu: 1) Program peningkatan pendidikan para pengurus dan karyawan; 2) Program peningkatan pelatihan para pengurus dan karyawan; dan 3) Program

peningkatan moral spiritual, seperti pengajian/wiridan satu bulan satu kali.

Tabel 12: Persepsi Anggota Terhadap Pengelolaan Kegiatan Operasi Bisnis Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan operasi bisnis Koperasi	126	84
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan operasi bisnis Koperasi	21	14
3.	Koperasi tidak memiliki program pengelolaan kegiatan operasi bisnis Koperasi	3	2
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap pengelolaan kegiatan operasi bisnis koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program pengelolaan kegiatan operasi bisnis Koperasi. Program/pelayanan yang dimaksud, yaitu: 1) pelayanan pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) sawit; 2) pelayanan penyediaan kebutuhan

sembilan bahan pokok (sembako); 3) pelayanan angkutan transportasi; 4) pelayanan sewa gedung pertemuan; dan 4) pelayanan kredit simpan pinjam.

Tabel 13: Persepsi Anggota Terhadap Kegiatan Penciptaan Suasana, Iklim, dan Lingkungan Usaha yang Kondusif

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan usaha yang kondusif	82	54,7
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 kegiatan yang dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan usaha yang kondusif	56	37,3
3.	Koperasi tidak memiliki kegiatan yang dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan usaha yang kondusif	12	8
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap kegiatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan usaha yang kondusif ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi memiliki dan melaksanakan lebih

dari satu program pengelolaan kegiatan operasi bisnis koperasi. Berdasarkan bukti fisik yang ada di koperasi, program yang dimaksud yaitu: 1) Program peningkatan kemampuan pemeliharaan kebun sawit; 2) Program peningkatan perbaikan infrastruktur jalan umum dan; 3) Program peningkatan fasilitas umum dan fasilitas sosial.

Tabel 14: Persepsi Anggota Terhadap Program Pengawasan yang Disosialisasikan Kepada Anggota Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi memiliki dan melaksanakan > 1 program pengawasan yang disosialisasikan kepada anggota	45	30
2.	Koperasi memiliki dan melaksanakan 1 program pengawasan yang disosialisasikan kepada anggota	37	24,7
3.	Koperasi memiliki > 1 program pengawasan, namun tidak disosialisasikan kepada anggota	40	26,7
4.	Koperasi memiliki 1 program pengawasan, namun tidak disosialisasikan kepada anggota	23	15,3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap program pengawasan yang disosialisasikan kepada anggota koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program pengawasan yang disosialisasikan kepada anggota. Berdasarkan bukti fisik pengawasan yang ada di koperasi yaitu: 1) kwitansi pembayaran transaksi tandan buah segar (TBS) anggota dengan koperasi setiap bulan; 2) kwitansi transaksi pembelian barang-barang (pupuk, obata-obatan dan lain-lain); dan 3) kwitansi transaksi sembilan bahan pokok (Sembako). Ketiga bukti pengawasan tersebut terdokumentasi untuk masing-masing anggota koperasi. Di samping itu, laporan pengawasan kinerja pengurus dan pengawas setiap tahun terdokumentasi dalam Buku Laporan Pengurus dan Pengawas yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Tabel 15: Persepsi Anggota Terhadap Kegiatan Evaluasi Program Kerja Koperasi Setiap Tahun/Sesuai dengan Kebutuhan Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi melaksanakan > 1 kali kegiatan evaluasi program kerja Koperasi setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan	35	23,3
2.	Koperasi hanya melaksanakan 1 kali	109	72,7

	kegiatan evaluasi program kerja Koperasi setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan		
3.	Koperasi tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi kerja Koperasi	6	4
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap kegiatan evaluasi program kerja koperasi setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi hanya melaksanakan satu kali kegiatan evaluasi program kerja Koperasi setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi dilakukan pada akhir tahun, pada saat mempersiapkan rapat anggota tahunan. Namun demikian berdasarkan bukti fisik berita acara rapat-rapat yang dilakukan oleh pengurus koperasi, ternyata ada rapat triwulanan dan rapat per semester yang dilakukan oleh pengurus dan karyawan, yang membahas evaluasi program kerja. Persepsi anggota yang menyatakan bahwa evaluasi program kerja hanya dilakukan satu kali dalam setahun, hal ini dapat dimaklumi mengingat rapat triwulanan dan rapaat per semesteran tidak melibatkan para anggota, hanya dihadiri oleh para pengurus dan karyawan saja.

Tabel 16: Persepsi Anggota Terhadap Program Kegiatan Evaluasi Kinerja Pengurus dan Pengawas Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Koperasi melaksanakan > 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pengurus dan pengawas tiap semester/ sesuai dengan kebutuhan	26	17,3
2.	Koperasi hanya melaksanakan 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pengurus dan pengawas tiap semester/ sesuai dengan kebutuhan	117	78
3.	Koperasi tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi kinerja pengurus dan pengawas	7	4,7
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap program kegiatan evaluasi kinerja pengurus dan pengawas koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa koperasi hanya melaksanakan satu kali program kegiatan evaluasi kinerja pengurus dan pengawas tiap semester/sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi jawaban responden, konsisten dengan jawaban pada indikator evaluasi program, yaitu hanya satu kali. Hal ini sangat dimaklumi karena para anggota hanya mengetahui evaluasi pada saat menghadiri rapat anggota tahunan yang diselenggarakan satu kali dalam setahun.

Tabel 17: Persepsi Anggota Terhadap Struktur Kepemimpinan Sesuai Standar Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Struktur kepemimpinan sesuai standar koperasi	96	64
2.	Struktur kepemimpinan tidak sesuai standar koperasi	54	36
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap struktur kepemimpinan sesuai standar koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa struktur kepemimpinan sesuai standar koperasi. Persepsi anggota ini dipengaruhi oleh pengetahuan para anggota koperasi yang menganggap pemimpin koperasi baik pengurus maupun pengawas lebih mengetahui struktur kepemimpinan koperasi yang sesuai dibandingkan dengan para anggota. Di samping itu, tidak kalah pentingnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar yang selalu membina dan

mengawasi jalannya roda organisasi koperasi di wilayah kerjanya.

Tabel 18: Persepsi Anggota Terhadap Sistem Informasi Manajemen untuk Mendukung Administrasi Koperasi

No	Opsi	F	%
1.	Sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi koperasi baik	66	44
2.	Sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi koperasi kurang baik	59	39,3
3.	Sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi koperasi tidak baik	25	16,7
Jumlah		150	100

Sumber: Data Penelitian, Tahun 2012

Interpretasi:

Persepsi anggota terhadap sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi koperasi ternyata sebagian besar responden menjawab bahwa sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi koperasi dalam katagori baik. Kondisi ini sangat dimaklumi mengingat sarana dan prasana dari koperasi ini sangat lengkap dengan kantor yang cukup megah dan

peralatan kantor seperti komputer juga digunakan dalam koperasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi perencanaan strategis koperasi dengan menggunakan 18 indikator ternyata yang termasuk katagori baik 15 (lima belas) indikator yaitu: 1) Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Berjangka Menengah; 2) Pedoman Tertulis yang Mengatur Berbagai Aspek Pengelolaan; 3) Struktur Organisasi yang Memperhatikan Kejelasan Tugas Koperasi; 4) Pelaksanaan Kegiatan Koperasi Sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Koperasi; 5) Pengelolaan Kegiatan Pemasaran Koperasi; 6) Pengelolaan Kegiatan Akuntansi Koperasi; 7) Pengelolaan Kegiatan Administrasi Koperasi; 8) Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Personalia Koperasi; 9) Pengelolaan Kegiatan Operasi Bisnis Koperasi; 10) Kegiatan Penciptaan Suasana, Iklim, dan Lingkungan Usaha yang Kondusif; 11) Program Pengawasan yang Disosialisasikan Kepada Anggota Koperasi; 12) Kegiatan Evaluasi Program Kerja Koperasi Setiap Tahun/Sesuai dengan Kebutuhan Koperasi; 13) Program Kegiatan Evaluasi Kinerja Pengurus dan Pengawas Koperasi; 14) Struktur Kepemimpinan Sesuai Standar Koperasi; dan 15) Sistem Informasi Manajemen untuk Mendukung Administrasi Koperasi. Indikator yang kurang baik/masih perlu ditingkatkan sebanyak 3 (tiga) indikator, yaitu 1) Visi Koperasi; 2) Kesesuaian Misi Koperasi dengan Visi Koperasi; dan 3) Kesesuaian Tujuan Koperasi dengan Misi Koperasi.

D. Model Perencanaan Strategis Dalam Koperasi

Sidang Senat, Hadirin, dan Undangan yang berbahagia.

Model Perencanaan Strategis Koperasi dalam Implementasi Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian secara garis besar teradapat 4 (empat) Tahapan yaitu: 1) Melakukan telaah lingkungan strategis koperasi; 2) Melakukan analisis strategi dan kunci keberhasilan koperasi; 3) Perumusan visi, misi dan nilai-nilai koperasi; 4) Perumusan Perencanaa Strategis.

1) Telaah Lingkungan Strategis Koperasi

Tujuan dari telaah lingkungan strategis koperasi adalah menentukan di mana posisi koperasi berada saat ini, dengan demikian akan dapat disusun strateginya yang akan memberikan arah bagi koperasi untuk melangkah dengan baik dan tepat pada sasarannya. Secara garis besar terdapat dua hal yang perlu ditelaah oleh koperasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Caska, 2014).

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam pencermatan lingkungan internal (PLI) koperasi, yaitu: (1) *Pemasaran*. Elemen-elemen dari faktor pemasaran yang harus dianalisis meliputi jenis dan kualitas produk yang dijual, harga premi, saluran distribusi, promosi penjualan. (2) *Keuangan*. Para penyusun strategi perlu melakukan analisis manajemen keuangan koperasi yang tercermin dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keunggulan atau kekuatan koperasi. (3) *Sumberdaya manusia*. Sumberdaya manusia

merupakan faktor yang terpenting karena manusialah yang akan membuat keputusan untuk semua fungsi organisasi. Dengan demikian agar koperasi mampu memiliki dan mempertahankan karyawan yang berkualitas tinggi, maka harus diperhatikan elemen-elemen dari faktor sumberdaya manusia seperti sistem kompensasi, efektivitas insentif yang digunakan untuk memotivasi kinerja karyawan, jam kerja, kesempatan pelatihan dan pengembangan karyawan. (4) *Operasional*. Dalam bidang operasional hal-hal yang perlu dianalisis adalah bagaimana pelayanan koperasi kepada para anggota (konsumen atau pelanggan), seperti kemudahan dalam melakukan pinjaman, kemudahan dalam pembelian barang secara kredit. (5) *Organisasi*. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam bidang organisasi adalah mengenai struktur organisasi, citra dan prestise koperasi, suasana koperasi, kultur atau budaya koperasi.

Pencermatan lingkungan eksternal (PLE) koperasi mencermati (*scanning*) peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal koperasi sendiri yang meliputi berbagai faktor yang dapat dikelompokkan dalam bidang: (1) Lingkungan langsung, secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi koperasi seperti: klien, konsumen, *stakeholder*, dan pesan pelanggan; dan (2) Lingkungan tidak langsung, pada umumnya terdiri dari beberapa elemen penting seperti ekonomi, teknologi, sosial budaya, politik, hukum, lingkungan hidup, ekologi, dan geografi.

Selanjutnya melakukan kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor

eksternal (KAFE) merupakan daftar prioritas faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal, serta dampaknya terhadap masa depan koperasi yang selanjutnya akan berpengaruh pada hubungan internal koperasi. Dalam kaitannya dengan penyusutan perencanaan strategis koperasi, KAFI dan KAFE dapat disebut sebagai “Inventarisasi Koperasi”.

KAFI dan KAFE ini harus mencantumkan semua kondisi atau keadaan selengkap-lengkapnyanya dan tidak dibenarkan untuk menghilangkan atau menghapus sekecil apapun data tentang kondisi yang berkaitan dengan visi dan misi serta nilai-nilai koperasi. Hal ini penting, karena hal yang kecil pada masa kini dapat saja menjadi hal yang besar pada masa depan. Hal ini juga mencegah agar koperasi tidak menyusun suatu perencanaan strategis dengan dasar atau anggapan bahwa di masa depan tidak akan terjadi suatu situasi atau keadaan yang sangat sulit.

2) Analisis Strategis dan Kunci Keberhasilan Koperasi

Analisis Lingkungan Strategis dan Faktor Kunci Keberhasilan merupakan langkah lanjutan setelah tahapan PLI-PLE-KAFI-KAFE dan akan diikuti dengan tahapan penetapan tujuan, sasaran dan strategi koperasi. Dalam melakukan kegiatan ini analisis yang digunakan adalah Analisis SWOT merupakan salah satu analisis pilihan (*strategic choice*) yang sudah sangat populer. Menurut Freddy (2009) analisis SWOT adalah identifikasi

berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan dalam kondisi yang ada saat ini.

Pengembangan koperasi dalam analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2009) sub-sub bagian dari analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan berbagai indikator:

Kekuatan, dengan indikator: (1) Telah memiliki badan hukum; (2) Strukur organisasi yang sesuai dengan eksistensi koperasi; (3) Keanggotaan yang terbuka dan sukarela; (4) Biaya rendah; (5) Kepengurusan yang demokratis; dan (8) Banyaknya unit usaha yang dikelola. *Kelemahan*, dengan indikator: (1) Lemahnya stuktur permodalan koperasi; (2) Lemahnya dalam pengelolaan/manajemen usaha; (3) Kurang pengalaman usaha; (4) Tingkat kemampuan dan profesionalisme SDM koperasi belum memadai; (5) Kurangnya pengetahuan bisnis para pengelola koperasi; (6) Pengelola yang kurang inovatif; (7) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang usaha yang dilakukan; (8) Kurang

dalam penguasaan teknologi; (9) Sulit menentukan bisnis inti; dan (10) Kurangnya kesadaran anggota akan hak dan kewajibannya (partisipasi anggota rendah).

Peluang, dengan indikator: (1) Adanya aspek pemerataan yang diprioritaskan oleh pemerintah; (2) Undang-Undang nomor 17 tahun 2012, memungkinkan konsolidasi koperasi primer ke dalam koperasi sekunder; (3) Kemauan politik yang kuat dari pemerintah dan berkembangnya tuntutan masyarakat untuk lebih membangun koperasi; (4) Kondisi ekonomi cukup mendukung eksistensi koperasi; (5) Perekonomian dunia yang makin terbuka mengakibatkan makin terbukanya pasar internasional bagi hasil koperasi Indonesia; (6) Industrialisasi membuka peluang usaha di bidang agrobisnis, agroindustri dan industri pedesaan lainnya; (7) Adanya peluang pasar bagi komoditas yang dihasilkan koperasi; (8) Adanya investor yang ingin bekerjasama dengan koperasi; (9) Potensi daerah yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan koperasi; (10) Dukungan kebijakan dari pemerintah; mendorong diversifikasi usaha koperasi; (11) Daya beli masyarakat tinggi.

Ancaman, dengan indikator: (1) Persaingan usaha yang semakin ketat; (2) Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang makin meningkat; (3) Masih kurangnya kepercayaan untuk saling bekerjasama dengan pelaku ekonomi lain dan antar koperasi; (4) Terbatasnya penyebaran dan penyediaan teknologi secara nasional bagi koperasi; (5) Kurangnya kesadaran dan

pemahaman masyarakat tentang koperasi serta kurangnya kepedulian dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi; (6) Pasar bebas; (7) Kurang memadainya prasarana dan sarana yang tersedia di wilayah tertentu, misalnya lembaga keuangan, produksi dan pemasaran; (8) Kurang efektifnya koordinasi dan sinkronasi dalam pelaksanaan program pembinaan koperasi antar sektor dan antar daerah; (9) Persepsi yang berbeda dari aparat pembina koperasi; (10) Lingkungan usaha yang tidak kondusif; (11) Anggapan masyarakat yang masih negatif terhadap koperasi; (12) Tarif harga yang ditetapkan pemerintah; dan (13) Menurunnya daya beli masyarakat koperasi.

Faktor kunci keberhasilan ditetapkan dari beberapa urutan pilihan asumsi strategi yang memperoleh skor tertinggi dari masing-masing indikator, lalu diformulasikan dengan mengkaitkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang mempengaruhinya.

3) Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Koperasi Perumusan Visi Koperasi

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang (Wibisono Dermawan, 2006).

Dalam visi suatu organisasi terdapat juga nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan seperti yang diungkapkan oleh Kotler yang dikutip oleh Nawawi Hadari (2000), Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.

Pernyataan visi sebaiknya digambarkan dengan baik agar dapat menjadi tema yang dapat mempersatukan semua unit dalam organisasi, dan sebagai sumber kreativitas serta inovasi organisasi. Kriteria pembuatan visi meliputi: (1) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan; (2) Visi dapat memberikan arahan mendorong anggota koperasi untuk menunjukkan kinerja yang baik; (3) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan; (4) Menjembatani masa kini dan masa mendatang; (5) Gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik; dan (6) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Perumusan Misi Koperasi

Misi (*mission*) adalah apa sebabnya kita ada (*why we exist / what we believe we can do*). Menurut Peter F. Drucker (2002), pada dasarnya misi merupakan alasan mendasar eksistensi suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi, terutama di tingkat unit bisnis menentukan batas dan maksud aktivitas bisnis perusahaan. Jadi perumusan misi

merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu organisasi mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggannya (Prasetyo Caroline & Gomie Benedicta, J., 2004).

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa (Wibisono Dermawan, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Dalam operasionalnya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi interpretasi visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

Dalam pernyataan misi koperasi terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban koperasi dan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi harus: (1) Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh koperasi dan bidang kegiatan utama dari koperasi yang bersangkutan; (2) Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya; dan (3) Mengundang partisipasi anggota terhadap perkembangan bisnis utama yang digeluti koperasi.

Pernyataan misi merupakan sebuah kompas yang membantu untuk menemukan arah dan menunjukkan jalan yang tepat dalam bisnis saat ini.

Tujuan dari pernyataan misi adalah mengkomunikasikan kepada *stakeholder*, di dalam maupun luar koperasi, tentang alasan pendirian koperasi dan ke arah mana koperasi akan menuju. Oleh karena itu, rangkaian kalimat dalam misi sebaiknya dinyatakan dalam satu bahasa dan komitmen yang dapat dimengerti dan dirasakan relevansinya oleh semua pihak yang terkait.

Langkah penyusunan misi yang umum dilakukan oleh koperasi adalah dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini: (1) Melakukan proses *brainstorming* dengan mensejajarkan beberapa kata yang menggambarkan koperasi; (2) Penyusunan prioritas dan pemfokusan pada kata-kata yang paling penting; (3) Mengkombinasikan kata-kata yang telah dipilih menjadi kalimat atau paragraf yang menggambarkan misi koperasi; dan (4) Mengedit kata-kata sampai terdengar benar atau sampai setiap orang kelelahan untuk adu argumentasi berkaitan dengan kata atau frase favorit mereka.

Untuk menjamin bahwa misi yang telah dicanangkan merupakan sebuah misi yang bagus, misi koperasi harus: (1) Cukup luas untuk dapat diterapkan selama beberapa tahun sejak saat ditetapkan; (2) Cukup spesifik untuk mengkomunikasikan arah; (3) Fokus pada kompetensi atau kemampuan yang dimiliki koperasi; dan (4) Bebas dari jargon dan kata-kata yang tidak bermakna.

Perumusan Nilai-Nilai Koperasi

Nilai biasanya sangat baik apabila dijabarkan sepenuhnya dalam sikap dan perilaku sehari-hari, terutama harus ditunjukkan oleh para pimpinan, karena sebuah teladan bernilai seribu ajakan. Komitmen mereka terhadap nilai (*values*) yang dianut koperasi menyebabkan perhatian seluruh komponen koperasi ditujukan sepenuhnya kepada substansi perencanaan dan bukan pada bentuknya. Nilai individu dan nilai organisasi sangat menentukan tercapainya baik visi maupun misi. Oleh karena itu strategi yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan sumber daya maupun nilai (*values*) yang dimiliki koperasi karena merupakan kekuatan riil selama perjalanan mencapai tujuan jangka panjang koperasi (Caska, 2014).

Nilai-nilai Koperasi Indonesia terdapat pada Pasal 5 Undang Undang Nomor 17/2012, yaitu: pertama, nilai yang mendasari kegiatan Koperasi yaitu: a) kekeluargaan; b) menolong diri sendiri; c) bertanggung jawab; d) demokrasi; e) persamaan; f) berkeadilan; dan g) kemandirian. Kedua, nilai yang diyakini Anggota Koperasi yaitu: a) kejujuran; b) keterbukaan; c) tanggung jawab; dan d) kepedulian terhadap orang lain.

4) Penyusunan Rencana Strategi Koperasi Tujuan Koperasi (*Goals*)

Tujuan adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Pencapaian tujuan adalah ukuran keberhasilan kinerja suatu koperasi. Oleh karena itu, tujuan harus

menegaskan tentang apa (*what*) yang secara khusus (*specific*) harus di capai dan kapan (*when*). Tujuan koperasi pada dasarnya untuk jangka panjang, yang harus di selesaikan selama waktu itu, dan akan mengarahkan kinerja harian koperasi.

Kriteria tujuan koperasi adalah sebagai berikut: (1) Tujuan harus serasi dan mengklarifikasi misi, visi, dan nilai-nilai koperasi; (2) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, dan program koperasi; (3) Tujuan akan menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta mungkin dikembangkan dalam merespon isu-isu strategis; (4) Tujuan cenderung untuk secara esensial tidak berubah, kecuali terjadi perubahan lingkungan, atau dalam hal isu strategis hasil yang diinginkan telah tercapai; (5) Tujuan biasanya secara relatif berjangka panjang, yaitu sekurang-kurangnya empat tahun atau lebih. Namun demikian, pada umumnya jangka waktu tujuan disesuaikan dengan tingkat koperasi, kondisi, posisi, dan lokasi; (6) Tujuan harus dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan; (7) Tujuan menggambarkan hasil program/sub program yang diinginkan; (8) Tujuan menggambarkan arah yang jelas dari organisasi, program dan sub program, tetapi belum menetapkan ukuran-ukuran spesifik atau strategi; dan (9) Tujuan harus menantang, namun realistis dan dapat dicapai.

Tujuan koperasi dirumuskan dengan mempertimbangkan seluruh kekuatan yang terlibat dalam kegiatan koperasi. Perumusan tujuan merupakan hasil usaha perpaduan untuk memuaskan semua pihak. Agar perumusan tujuan efektif, manajer perlu memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut: (1) Proses perumusan tujuan hendaknya melibatkan individu-individu yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan; (2) Manajer (sebagai perumus tujuan umum) hendaknya bertanggung jawab untuk menurunkan tujuan-tujuan pada tingkatan yang lebih rendah; (3) Tujuan harus realistis, diselaraskan dengan lingkungan internal dan eksternal; (4) Tujuan harus jelas, beralasan, dan menantang anggota koperasi; (5) Tujuan umum hendaknya dinyatakan secara sederhana agar lebih mudah dipahami, dan diingat oleh pelaksana; (6) Tujuan bidang fungsional harus konsisten dengan tujuan umum; (7) Manajemen harus selalu meninjau kembali tujuan yang telah ditetapkan.

Sasaran Koperasi (*Objectives*).

Sasaran koperasi penting karena merupakan salah satu tonggak dari proses perumusan perencanaan strategis yang efektif yang mendukung setiap butir tujuan, dan menyatakan tugas-tugas khusus yang harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek jika koperasi ingin sukses. Sasaran juga berisi tugas-tugas spesifik yang harus dilaksanakan dalam

jangka waktu pendek yang memungkinkan koperasi bersangkutan dapat berhasil.

Ada beberapa ciri khusus yang dimiliki sasaran organisasi termasuk koperasi, yaitu: (a) Sasaran organisasi dapat diukur; (b) Sasaran organisasi harus bersifat spesifik karena merupakan panduan bagi keluarga organisasi yang bersangkutan; (c) Sasaran organisasi haruslah bertingkat di mana yang di bawah mendukung yang di atasnya.

Proses perumusan sasaran dapat dilakukan sebagai berikut: (a) *Review* misi dan tujuan; (b) Tetapkan hasil yang diinginkan; (c) Tetapkan suatu kerangka waktu bagi pencapaian hasil; (d) Membangun akuntabilitas.

Strategi Koperasi

Menurut John M. Bryson, strategi didefinisikan sebagai sebuah pola tujuan, kebijakan, program, aksi, keputusan, atau pengalokasian sumber daya yang menentukan makna organisasi, apa yang dikerjakannya, dan mengapa organisasi tersebut mengerjakannya (John M. Bryson, 2004). Dengan demikian, secara singkat dapat dikemukakan bahwa strategi koperasi merupakan suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan pada waktu yang akan datang. Strategi mencakup kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya. Strategi berkaitan dengan: (a) Bagaimana target-target kinerja yang harus dipenuhi; (b) Bagaimana organisasi akan memberikan fokus (perhatian pada

pelanggan); (c) Bagaimana organisasi akan memperbaiki kinerja pelayanan, serta segi-segi lainnya; (d) Bagaimana organisasi akan melaksanakan misinya.

Lingkungan dapat mempengaruhi strategi sehingga strategi bisa mengalami perubahan. Strategi selalu dinamis. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan perumusan strategi, yaitu: (a) Untuk membuat rencana operasional, para manajer, para karyawan, dan anggota-anggota staf kunci harus menentukan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan ; (b) Biaya, keuntungan serta konsekuensi yang mungkin timbul dari berbagai alternatif tindakan harus dievaluasi, dan diseleksi mana yang paling efektif dan paling efisien; (c) Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan untuk menguji setiap alternatif yang disarankan: (1) Jika serangkaian tindakan ini diimplementasikan, apakah masuk akal bahwa sasaran akan dicapai? (2) Berapa biaya yang diperlukan dan keuntungan yang diperoleh untuk rangkaian tindakan ini? (3) Apakah rangkaian tindakan ini akan berdampak positif atau negatif pada setiap sasaran lain? (4) Apakah sasaran ini tergantung pada keberhasilan implementasi sasaran lainnya? (5) Adakah organisasi ini diorganisasikan untuk mengimplementasikan rangkaian tersebut, jika tidak, apa yang harus diubah untuk mengakomodasikan implementasi? (6) Jika diperlukan perubahan, berapa lama waktu diperlukan? Apakah ada kendala yang terjadi? (7) Setelah diimplementasikan, apakah diperlukan

perubahan prosedural, jika demikian apa dampaknya terhadap organisasi? (8) Langkah-langkah apa saja yang diperlukan untuk mengimplementasikan rangkaian tindakan ini, dan berapa lama waktu yang diperlukan bagi setiap langkah?

Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Serangkaian tindakan yang akan diimplementasikan untuk mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan, dapat dilihat masuk akal atau tidak, dapat dipelajari atau dikaji dengan melihat saling berkaitannya dalam usaha mencapai suatu tujuan; (2) Seluruh biaya yang akan dikeluarkan pada semua kegiatan untuk mencapai suatu sasaran, harus benar-benar menguntungkan. Bukan hanya menghasilkan *outcome* maupun *benefit* dari kegiatan-kegiatan harus benar-benar menunjukkan angka atau kondisi yang dapat meyakinkan bahwa benar-benar menguntungkan, bukan hanya menghasilkan *output* yang sesuai; (3) Rangkaian tindakan-tindakan akan berdampak positif atau negatif dapat diketahui dengan melihat saling keterkaitannya yang logis. Oleh sebab itu perlu dilihat dalam berbagai alternatif sebelum menentukan sistem yang dipilih; (4) Sistem yang dipilih dapat menjawab apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat mendukung kegiatan lain, atau malah mengganggu atau terlepas dari kegiatan yang lainnya.

Strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran dituangkan dalam kebijakan, program dan

kegiatan yang akan dilakukan setiap tahun dalam kurun waktu lima tahun. Strategi akan memperjelaskan makna dan hakikat suatu rencana strategis khususnya sasaran tahunan dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik tentang bagaimana para pimpinan harus mengelolanya. Dengan kata lain strategi merupakan terjemahan pemikiran kepada tindakan yang diarahkan pada penyelenggaraan operasional sehari-hari dari seluruh komponen dan unsur organisasi. Agar strategi dapat diterapkan dengan baik, perlu diminta komitmen pimpinan puncak, terutama dalam menentukan kebijakan organisasi. Kebijakan, program operasional dan kegiatan atau aktivitas organisasi tetap mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kebijakan Koperasi

Strategi menentukan garis besar atau dasar-dasar pokok pedoman pencapaian tujuan dan sasaran koperasi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran koperasi, maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Kebijakan merupakan kumpulan keputusan-keputusan: (1) Menentukan secara teliti bagaimana strategi dilaksanakan; (2) Mengatur suatu mekanisme tindakan lanjutan untuk pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran; dan (3) Menciptakan kebijakan dimana setiap pejabat dan pelaksana di koperasi mengetahui apakah

memperoleh dukungan untuk bekerja untuk mengimplementasikan keputusan.

Program Operasional Koperasi

Program merupakan sebagai kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Berapa ciri program operasional adalah sebagai berikut: (1) Program kerja operasional pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi koperasi; (2) Program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumberdaya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan satu rencana; (3) Program operasional merupakan penjabaran riil tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan; (4) Program operasional dapat bersifat jangka panjang dan menengah (3-5 tahun) atau bersifat tahunan saja; (5) Program kerja operasional tidak terlepas dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya; dan (6) Program kerja operasional didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Sidang Senat, Hadirin, dan Undangan yang berbahagia.

- 1) Agar koperasi mempunyai keunggulan kompetitif maka pola dan strategi pengembangan bisnis koperasi yang berbasis agribisnis kelapa sawit harus lebih menekankan pada: (1) *Market Driven*, selalu berfokus pada upaya mempertemukan sisi penawaran dan permintaan bisnis koperasi; (2) *Inclusive*, mencakup tidak hanya perusahaan berskala kecil dan menengah saja tetapi juga perusahaan besar dan lembaga pendukung untuk bekerjasama dengan koperasi; (3) *Collaborative*, selalu menekankan solusi kolaboratif pada isu-isu perekonomian dari seluruh stakeholder; (4) *Strategic*, membantu stakeholder menciptakan visi strategis koperasi yang menyangkut ekonomi; (5) *Value-creating*, mengupayakan penciptaan atau peningkatan nilai tambah koperasi. Di samping itu, penting dukungan pemerintah baik berupa kebijakan (*policy*) maupun pembinaan terhadap bisnis koperasi.
- 2) Substansi penting Dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian: Nilai dan Prinsip Koperasi; Modal Koperasi terdiri dari Setoran Pokok dan Sertifikat Modal Koperasi sebagai modal awal dan modal penyertaan; Jenis Koperasi: Koperasi Produksi,



Koperasi Konsumen, Koperasi Jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam; Istilah sisa hasil usaha diubah menjadi Selisih Hasil Usaha; Kesempatan untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip ekonomi syariah; Pendirian Koperasi harus melalui akta autentik; Kemudahan rakyat dalam membentuk koperasi; Pengelolaan menganut sistem *two layer*; Pengurus bisa dari non anggota; RAT selambat-lambatnya 5 (lima) bulan dan bisa dilakukan dengan sistem delegasi; peningkatan peran dan kewenangan pengawas; Koperasi Simpan Pinjam hanya dapat menghimpun simpanan dan menyalurkan pinjaman kepada anggota.

- 3) Persepsi anggota terhadap implementasi perencanaan strategis koperasi dengan menggunakan 18 indikator ternyata yang termasuk katagori baik 15 (lima belas) indikator dan indikator yang termasuk kurang baik/masih perlu ditingkatkan sebanyak 3 (tiga) indikator, yaitu 1) Visi Koperasi; 2) Kesesuaian Misi Koperasi dengan Visi Koperasi; dan 3) Kesesuaian Tujuan Koperasi dengan Misi Koperasi.
- 4) Model Perencanaan Strategis Koperasi dalam Implementasi Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian secara garis besar teradapat 4 (empat) Tahapan yaitu: 1) Melakukan telaah lingkungan strategis koperasi;

2) Melakukan analisis strategi dan kunci keberhasilan koperasi; 3) Perumusan visi, misi dan nilai-nilai koperasi; 4) Perumusan Perencanaan Strategis.

F. Ucapan Terima Kasih

Sidang Senat, Hadirin, dan Undangan yang berbahagia.

Sebelum saya mengakhiri pidato pengukuhan ini, perkenankan saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk memangku jabatan akademik tertinggi sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Koperasi Indonesia pada FKIP Universitas Riau.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Riau, Prof. Dr. Ashaludin Jalil, MS beserta Pembantu Rektor I, Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA, Pembantu Rektor II, Dr. Yanuar, M.Sc, Pembantu Rektor III, Drs. Rahmat, MT, Pembantu Rektor IV, Dr. Adi Prayitno, M.Sc dan Anggota Senat Universitas Riau yang telah memberikan rekomendasi pengusulan Guru Besar saya. Demikian pula kepada Prof. Dr. Zulkarnaini, M.Si dan Prof. Dr. Zulfadil, SE, MBA (Reviewer Karya Ilmiah dari Universitas Riau) serta Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si (FE Universitas Negeri Padang) dan Prof. Dr. Eeng Ahman, M.Si (FPEB Universitas



Pendidikan Indonesia Bandung) sebagai Reviewer Karya Ilmiah dari Luar Universitas Riau.

Kepada Dekan FKIP Universitas Riau, Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd dan Dekan FKIP Universitas Riau periode yang lalu, Prof. Dr. Isjoni, M.Si beserta Para Pembantu Dekan, Seluruh Anggota Senat FKIP, Ketua dan Sekretaris Jurusan PIPS, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, rekan-rekan Dosen dan Pegawai administratif yang telah bersusah payah mempersiapkan administrasi usulan Guru Besar, saya ucapkan terima kasih. Secara khusus, saya ucapkan terima kasih kepada sahabat dan kolega saya, Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP dan Drs. H. Yayat T. Soemitra (Wakil Bupati Bandung Barat) yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga saya dapat meraih gelar yang sangat prestisius ini.

Kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Riau, Prof. Usman M.Tang, MS beserta Para Kepala Pusat Penelitian dan Staf Karyawan, yang telah memberikan motivasi dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para guru dan dosen yang telah memberikan kemampuan akademik yang saya miliki sekarang ini. Di samping itu, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Tim Promotor, Prof. Dr. Yuyun Wirasamita, M.Sc, Prof. Dr. Ir. Tuhpawana P. Sandjaja, dan Prof. Dr. Sutaryo Salim, SE. (UNPAD Bandung); Kepada Tim Pembimbing Program Magister, Prof.

Dr. Maman Kusman, SE., MBA, Prof. Dr. Nen Amran, SE., M.Ec, dan Prof. Dr. Faisal Affif, Spec. Lic (UNPAD Bandung); dan Tim Pembimbing Program Sarjana, Drs. S.M Sudyaatmadja dan Drs. Dudu Djohan, M.Pd (IKIP Bandung).

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua, kepada istri tercinta, Dr. Henny Indrawati, SP., MM, kepada anak-anak saya yang tercinta, yaitu: Muhammad Rio Dirgantoro, Nur Annisa Ilmiatun, Siddiq Darmawan, dan Aditya Kenzie Martadireja atas segala pengertian dan doanya.

Semoga pengukuhan Guru Besar pada hari ini diridhoi dan diberkahi Allah SWT. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya akhiri pidato ilmiah ini. *Wabillahitaufik Walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 26 April 2014

Prof. Dr. Caska, M.Si
NIP 196403271990021001



G. Daftar Pustaka

- Bryson, John M., 2004, *Strategic Planning For Public and Nonprofit Organizations*, 3rd Edition, San Francisco: Jossey-Bass.
- Caska, 2014, *Dinamika Pembangunan Ekonomi dan Koperasi: Dalam Sorotan Peneliti*, UR Press, Pekanbaru.
- _____, 2012, *Upaya Peningkatan Partisipasi Anggota Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Koperasi Berbasis Bisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada KUD Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)* , Laporan Hasil Penelitian Skim Hibah Kompetisi Penelitian Insidental Universitas Riau, Pekanbaru.
- _____, 2011, *Determinan dan Strategi Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi*, Jurnal Trikonomika (Jurnal Ekonomi), Volume 10 No.2, Terkreditasi B Dirjen Dikti, FE UNPAS Bandung , Desember 2011.
- Drucker, Peter F, 2002. *Pengantar Manajemen*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Freddy Rangkuti, 2009, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hendrodjogi, 2000. *Koperasi: Azas-azas, Teori dan Praktek*, PT. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Mohammad Hatta. 1951, *Membangun Kooperasi dan Kooperasi Membangun*, Pidato Radio Wakil Presiden RI. pada Hari Koperasi I, Jakarta, tanggal 12 Juli 1951.
- Nawawi Hadari, 2000, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo Caroline & Gomies Benedicta, J., 2004, *Perencanaan Strategi Map dengan Menggunakan Human Resource Scorecard pada Perusahaan Asuransi Bumi Asih Jaya Surabaya*, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Röpke, Jochen, 2005. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarno dan Caska, 2010, *Strategi Penduduk Miskin Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi*, Laporan Hasil Penelitian Skim Hibah Kompetisi Penelitian Insidental Universitas Riau, Pekanbaru.
- Undan Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Wibisono Dermawan, 2006, *Manajemen Kinerja & Organisasi, Panduan Penyusunan Indikator*, Jakarta: Erlangga.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Prof. Dr. Caska, M.Si
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan Fungsional : Guru Besar
4. NIP :196403271990021001
5. NIDN : 0027036401
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 27
Maret 1964
7. E-mail : riodirgantoro@yahoo.com
8. Nomor HP :
0817174755/081371418450
9. Alamat Kantor : Kampus
Binawidya FKIP UR Pekanbaru
10. Alamat Rumah : Jalan Ciptakarya
Gg Lengkepe No 14
Pekanbaru
11. Matakuliah yang diampu :
 - (1) Koperasi Indonesia (S-1)
 - (2) Pengantar Bisnis (S-1)
 - (3) Manajemen Koperasi (S-1)
 - (4) Perencanaan Strategis Pendidikan (S2)
 - (5) Kependudukan & Lingkungan Hidup (S2)
 - (6) Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan (S2)

B. Data Keluarga

1. Nama Ayah : Darwan
2. Nama Ibu : Carmi

3. Nama Istri : Dr. Henny Indrawati, SP., MM
4. Nama Anak : 1. Muhammad Rio Dirgantoro
2. Nur Annisa Ilmiatun
3. Siddiq Darmawan
4. Aditya Kenzie Martadireja

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Gabuskulon II Gabuswetan Indramayu (Lulus 1977)
2. SMP Negeri I Indramayu (lulus 1981)
3. SMA Negeri I Sindang Indramayu (lulus 1984)
4. Sarjana Pendidikan Koperasi IKIP Bandung (lulus 1989)
5. Magister Sain Ekonomi Koperasi UNPAD Bandung (lulus 1995)
6. Doktor Ilmu Ekonomi UNPAD Bandung (lulus 2003)

D. Riwayat Pekerjaan/ Jabatan Struktural/ Jabatan Organisasi

1. 1990-Sekarang : Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau
2. 2008-Sekarang : Dosen Magister Manajemen Pendidikan Universitas Riau
3. 2013-Sekarang : Dosen Magister Ilmu Lingkungan Universitas Riau
4. 2007-Sekarang : Kepala Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Riau
5. 2009-Sekarang : Ketua Dewan Redaksi Jurnal Pendidikan Lemlit Universitas Riau.
6. 2011- 2013 : Dosen Magister Sosiologi Universitas Riau

7. 2007-Sekarang : Asesor Sertifikasi Guru Rayon 5 FKIP Universitas Riau
8. 2012-Sekarang : Asesor Sertifikasi Dosen Universitas Riau
9. 2009-Sekarang : Asesor Beban Kinerja Dosen (BKD) FKIP Universitas Riau.
10. 1999-2006 : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Karno Jakarta
11. 2011-Sekarang: Ketua Koalisi Indonesia Untuk Kependudukan dan Pembangunan Provinsi Riau.

F. Riwayat Kepangkatan Dosen

No	Pangkat/Gol.	TMT	Nomor SK	Tgl.
1	CPNS/III-a	01-02-1990	07/PT22.H15/C/1990	26-03-1990
2	Penata Muda/III-a	01-08-1991	263/PT22.H2/C/1991	29-07-1991
3	Penata Muda Tk I/III-b	01-10-1995	112/PT22.H2/C-1/1996	26-02-1996
4	Penata/III-c	01-04-1998	169/PT22.H2/C-1/1998	06-08-1998
5	Penata Tk I/III-d	01-04-2009	13165/A4.5/KP/2009	16-03-2009
6	Pembina/IV-a	01-04-2011	30160/A4.3/KP/2011	15-04-2011

F. Riwayat Jabatan Fungsional

No	Jabatan	TMT	Nomor SK/Sertifikat	Tgl
1	Asisten Ahli Madya	01-12-1991	07/PT22.H/C/1991	30-11-1991
2	Asisten Ahli	01-10-1995	332/PT22.H/C/1995	28-09-1995



3	Lektor Muda	01-02-1998	323/PT22.H/C/1998	31-01-1998
4	Lektor	01-01-2001	975/J.19/KP/2001	20-02-2001
5	Lektor Kepala	01-11-2008	68585/A4.5/KP/2008	31-10-2008
6	Dosen Profesional	05-08-2009	091101705092	05-08-2009
7	Guru Besar	01-04-2014	38545/A4.3/KP/2014	01-10-2014

F. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
1.	1989	Sikap Kewirausahaan Hubungannya dengan Pendapatan Pengusaha Industri Sepatu Cibaduyut Kotamadya DT II Bandung	Mandiri (Skripsi)
2	1992	Peluang Usaha di Pedesaan (Studi Kasus pada Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu),	Proyek Kerjasama antara Norwegia dan Indonesia (NORINDA), Kerjasama dengan LIPI, IPB, dan Universitas Riau.
3	1995	Analisis Permintaan dan Penawaran Kredit (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kotamadya DT II Bandung)	BPPS DIKTI (Thesis)
4	1996	Hubungan Antara Permintaan Aggregate Dengan Laju Infalasi di Indonesia	Mandiri
5	1998	Penyusunan Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Karawang.	Bappeda Kabupaten D.T. II Karawang
6	1998	Penyusunan Rencana	Bappeda

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
		Pembangunan Lima Tahun Daerah Kabupaten DT. II Karawang	Kabupaten D.T. II Karawang
7	1998	Penyusunan Pola Dasar Pembangunan Kabupaten D.T. II Serang.	Bappeda Kabupaten D.T. II Serang
8	1998	Penyusunan Rencana Pembangunan Lima Tahun Daerah Kabupaten D.T. II Serang	Bappeda Kabupaten D.T. II Serang
9	1999	Penyusunan Pokok-pokok Reformasi Pembangunan Kabupaten D.T. II Karawang	Bappeda Kabupaten D.T. II Karawang
10	1999	Konsultan Monitoring dan Evaluasi pada Proyek Bank Dunia tentang <i>Water Supply and Sanitation for Low Income Community (WSSLIC)</i> ,	Dinas Kesehatan Propinsi D.T. I Sulawesi Tenggara
11	2000	Pengembangan Sosial dan Ekonomi di Kabupaten DT. II Tangerang,	Bappeda Kabupaten D.T. II Tangerang
12	2001	Peluang Investasi di Kabupaten Pandeglang,	Bappeda Kabupaten Pandeglang
13	2002	Dampak Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) pada SMU di Indonesia,	Direktorat Pendidikan Menengah Umum (DIKMENUM) Departemen Pendidikan Nasional.
14	2003	Pengaruh Manajemen Keanggotaan terhadap Manfaat Koperasi (Studi Kasus pada KOPTI di Provinsi Jawa Barat dan Banten)	BPPS DIKTI (Disertasi)



No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
15	2005	Pengaruh Manfaat Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota(Studi Kasus pada KOPTI di Provinsi Jawa Barat dan Banten)	Mandiri
16	2005	Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Provinsi DKI Jakarta	Mandiri
17	2007	Penyusunan Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh (Kajian Dumai Menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus)	Bappeko Dumai
18	2007	Penyusunan Masterplan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	BALTBANG Kabupaten Indragiri Hilir
19	2008	Kajian Potensi Sumber Daya Yang Terkait Dengan Investasi di Kota Dumai	Bappeko Dumai
20	2008	Penyusunan Masterplan Pendidikan Kota Dumai	Bappeko Dumai
21	2009	Perencanaan Pengembangan Analisis Pelayanan Minimum Pendidikan Kabupaten Bengkalis	Bappeda Kabupaten Bengkalis
22	2009	Strategi Peningkatan Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Pekanbaru	Hibah Kompetisi Penelitian Unggulan Pokok UNRI
23	2009	Model Penanganan Pelanggaran Hak Azasi Manusia Narapidana Perempuan dalam Kesehatan Reproduksi dan Praktek Religius di Provinsi Riau	Hibah Kompetisi Penelitian Strategis Nasional DP2M DIKTI

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
24	2009	Kajian Pengembangan Kapasitas Anggota DPRD Kabupaten Pelalawan	Bappeda Kabupaten Pelalawan
25	2009	<i>Health Belief Model</i> Dalam Sistem Pengobatan Masyarakat (Studi Komparatif Sistem Sosial Ekonomi, Budaya dan Demografi Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Pengobatan di Kabupaten Rokan Hilir).	Hibah Kompetisi Penelitian Unggulan Pokok UNRI
26	2010	Analisis Perbandingan Produktivitas dan Kesenjangan Antarwilayah Pasca Pemekaran di Kabupaten Pelalawan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pelalawan
27	2010	Strategi Penduduk Miskin Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi	Hibah Kompetisi Penelitian Insidental UNRI
28	2010	Analisis Lanjut Tentang <i>Millenium Development Goal (MDG) 5-B</i> Berdasarkan Data SDKI 2007 Pada Provinsi Riau	Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Pusat
29	2010	Profil Pedagang Kaki Lima dan Kajian Strategis Pembangunan Pujasera di Bangkinang Kabupaten Kampar	Balitbang Kabupaten Kampar
30	2010	Strategi Petani Gurem dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Permintaan Kredit di Wilayah Program PNPM Mandiri	Hibah Kompetisi Penelitian Unggulan Pokok UNRI
31	2010	Intensifikasi Penyusunan Data Potensi Pendapatan Asli Daerah	Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
32	2011	Revitalisasi Dan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Kerangka Pembangunan Desa Partisipatif Berkelanjutan di Kabupaten Kampar	Hibah Kompetisi Penelitian Insidental UNRI
33	2011	Agregasi Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Di Provinsi Riau	Hibah Kompetisi PPMP DP2M DIKTI
34	2011	Kajian Perpanjangan Izin Hak Guna Usaha (HGU) Perkebunan di Kabupaten Kampar	Balitbang Kabupaten Kampar
35	2011	Pengkajian Pemekaran Kecamatan di Kabupaten Bengkalis	Sekretaris Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkalis
36	2011	Perencanaan Penyusunan Analisa Standar Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Rokan Hilir	Bappeda Rokan Hilir
37	2011	Studi Kelayakan Komprehensif dan Penyusunan Rencana Pengembangan Korporasi Usaha Peternakan di Pulau Rupat Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Daging di Provinsi Riau	Balitbang Provinsi Riau
38	2012	Upaya Peningkatan Partisipasi Anggota Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Koperasi Berbasis Bisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada KUD Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)	Hibah Kompetisi Penelitian Insidental UNRI



No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
39	2012	Kajian Potensi Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (CSR dan PKBL) Di Kabupaten Kampar	Balitbang Kabupaten Kampar
40	2012	Kajian Kurikulum Pendidikan Muatan Lokal Kabupaten Rokan Hilir	Bappeda Kabupaten Rokan Hilir
41	2012	Kajian Pengembangan Kapasitas Pemerintahan Daerah di Kabupaten Kepulauan Meranti	Bappeda Kabupaten Kepulauan Meranti
42	2012	Hubungan Karakteristik Sosio Demografi Terhadap Pemilihan Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Kepulauan Meranti	Perwakilan BKKBN Provinsi Riau
43	2012	Capaian Mutu Pendidikan Provinsi Riau Berdasarkan Standar Nasional di Provinsi Riau	Balitbang Provinsi Riau
44	2012	Analisis Perbandingan Produktivitas Penduduk dan Kesenjangan Antarwilayah di Provinsi Riau	BKKBN Pusat
45	2012	Pengembangan Teknologi dan Manajemen Pengolahan Sawit Menjadi Minyak Goreng	Hibah Penelitian BPOPTN Universitas Riau
46	2013	Perbandingan Model Pengembangan Manajemen Mutu di Sekolah Unggulan dan Non Unggulan di Pekanbaru	Hibah Kompetisi Penelitian Insidental UNRI
47	2014	Model Pembiayaan Bagi Perempuan Pengrajin Kue Olahan dari Sagu dalam Upaya Mendukung Peningkatan	Hibah Kompetisi Penelitian Strategis Nasional DP2M DIKTI



No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
		Perekonomian Keluarga di Kabupaten Kepulauan Meranti	

G. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Pendanaan
1.	1996	Penyuluhan dan Pembinaan Tentang Partisipasi Pengurus dan Anggota Koperasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Koperasi Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar	Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau
2	2006	Asesor Penilaian Portofolio Kuota 2006 Sertifikasi GuruRayon 5 FKIP Universitas Riau	Dirjen DIKTI
3	2007	Asesor Penilaian Portofolio Kuota 2007Sertifikasi GuruRayon 5 FKIP Universitas Riau	Dirjen DIKTI
4	2008	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	Dirjen DIKTI
5	2008	Sebagai Instruktur pada <i>Workshop on Economic for Economic Teachers in Riau</i> , Pekanbaru. DCEE FKIP Universitas Riau.	CEE USA

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Pendanaan
6	2009	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	Dirjen DIKTI
7	2009	Sebagai Instruktur pada <i>Workshop on Economic for Economic Teachers in Riau</i> , Pekanbaru. DCEE FKIP Universitas Riau.	CEE USA
8	2010	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	Dirjen DIKTI
9	2010	Sebagai Instruktur pada <i>Workshop on Economic for Economic Teachers in Riau</i> , Pekanbaru. DCEE FKIP Universitas Riau.	CEE USA
10	2011	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	Dirjen DIKTI
11	2011	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	Dirjen DIKTI
12	2012	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia	Dirjen DIKTI



No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Pendanaan
		PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	
13	2012	Agregasi Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan di Provinsi Riau.	Hibah Kompetisi PPMP DP2M DIKTI
14	2013	Sebagai Instruktur Pendalaman Materi Bidang Ekonomi pada Pelatihan Sertifikasi Guru, Panitia PLPG Rayon 5 FKIP Universitas Riau.	Dirjen DIKTI

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
1.	2005	Pengaruh Manajemen Keanggotaan Terhadap Manfaat Koperasi (Studi pada KOPTI di Provinsi Jawa Barat dan Banten) (Penulis Utama)	Vol 002 No. 001, Mei 2005	Business & Management Magister Manajemen Journal, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta
2.	2006	Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan	Vol. 1 No. 2, Oktober 2006	Jurnal Sosek SOROT Lembaga Penelitian



No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
		(PPMK) di Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu (Penulis Utama)		Universitas Riau Pekanbaru
3.	2006	Upaya Peningkatan Partisipasi Anggota Melalui Manfaat KUD Mina Di Provinsi Jawa Barat (Penulis Utama)	Vol. IV No. 2, Desember 2006	Jurnal Ilmu Perairan P2KP2 Lembaga Penelitian Universitas Riau Pekanbaru
4.	2007	Analisis Deskriptif Pendidikan Inklusi di Provinsi DKI Jakarta (Penulis Utama)	Vol. 2 No. 1, April 2007	Jurnal Sosek SOROT Lembaga Penelitian Universitas Riau Pekanbaru
5.	2007	Analisis Nilai Tambah dan Peluang Pengembangan Bebuahan Sebagai Komoditas Unggulan Agribisnis di	Vol. 4 No. 3, Desember 2007. Terakreditasi B Dirjen DIKTI	Jurnal Eksekutif STIE IBMT Surabaya

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
		Kabupaten Karimun		
6.	2008	Pengaruh Manajemen Keanggotaan Terhadap Partisipasi Anggota KUD di Provinsi Jawa Barat	Vol. No. 1, Februari 2008. Terakreditasi B Dirjen DIKTI	Jurnal Manajemen FE UNTAR Jakarta
7.	2008	Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Riau (Anggota)	Buku: Membangun Masyarakat Riau, 2008, ISBN 978-979-792-139-2	Penerbit: Lembaga Penelitian UNRI
8.	2008	Percepatan Peningkatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Koperasi Berbasis Agribisnis	Buku: Membangun Masyarakat Riau, 2008, ISBN 978-979-792-139-2	Penerbit: Lembaga Penelitian UNRI
9.	2008	Potensi dan Kebijakan Kota	Tahun XIII.	Jurnal Ekonomi

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
		Dumai Dalam Membangun Kawasan Ekonomi (Penulis Utama)	Nomor. 3, November 2008. Terakreditasi B Dirjen DIKTI	FE UNTAR Jakarta
10.	2009	Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Nenas Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bengkalis (Penulis Utama)	Vol. 6 No. 1, Februari 2009. Terakreditasi B Dirjen DIKTI	Jurnal Eksekutif STIE IBMT Surabaya
11.	2009	Strategi dan Model Pengembangan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau (Penulis Utama)	Vol Juli 2009. Terakreditasi B Dirjen Dikti	Jurnal Sosiohumaniora Lembaga Penelitian UNPAD Bandung
12.	2010	Arah Kebijakan	Vol 1	Jurnal

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
.		Pendidikan Dasar Kota Dumai Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (Penulis Utama)	Nomor 1, April 2010	Pendidikan Lembaga Penelitian UNRI ISSN: 2086-4779
13.	2010	Strategi Petani Gurem Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Permintaan Kredit di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Penulis Utama)	Volume XV Nomor 3 November 2010	Jurnal Ekonomi FE UNTAR Jakarta ISSN 0854-9842
14.	2010	Model Kepercayaan Kesehatan Dalam Sistem Pengobatan Masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir (Penulis Utama)	Volume 12 Nomor 3, November 2010	Jurnal Sosiohumaniora Lembaga Penelitian UNPAD Bandung ISSN 1311-0911
15.	2011	Strategi Kebijakan Pendidikan Kota	April 2011	ISBN: 978-602-19531-0-5, FKIP

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
		Dumai Dalam Membangun Kawasan Ekonomi Khusus (Penulis Utama)		UNRI dan Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia.
16.	2011	Determinan Dan Strategi Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi (Penulis Utama)	2, Desember 2011 Terkreditasi B Dirjen Dikti	ISSN 1411-514X, Jurnal Trikonomika (Jurnal Ekonomi) Volume 10 No., FE UNPAS Bandung
17.	2012	Upaya Pengentasan Kemiskinan di Daerah Pedesaan melalui Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi Berbasis Komoditas Kelapa Sawit (Penulis Utama)	September 2012	ISSN 978-979-792-331-0 Buku Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
18.	2012	Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Model Sekolah Binaan (MSB) (Penulis Utama)	1 Oktober 2012	ISSN 978-979-792-329-7 Buku 50 Produk Unggulan Penelitian Dosen Universitas Riau
19.	2013	Model Reformasi Pendidikan Ekonomi Menuju Pendidikan Berkarakter (Penulis Utama)	Vol 4 Nomor 1, April 2013	Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian UNRI ISSN: 2086-4779

E. Karya Buku

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2008	Dinamika Pembangunan Kependudukan (Editor dan Penulis Utama)	161	UNRI Press Pekanbaru ISBN 978-979-972-167-5
2.	2009	Manajemen Koperasi (Penulis Utama)	120	Cendikia Insani Pekanbaru ISBN 978-979-1190-22-1

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
3.	2010	Kota Dumai Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus: Analisis Potensi dan Agenda Pembangunan Pendidikan (Penulis Utama)	66	UNRI Press Pekanbaru ISBN 978-979-792-208-5
4.	2011	Pembangunan Sosial Ekonomi Dalam Sorotan Peneliti (Penulis Utama)	111	UNRI Press Pekanbaru ISBN 978-979-792-275-5
5.	2012	Manajemen Koperasi: Perencanaan Strategik Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Anggota Koperasi (Penulis Utama)	126+xiv	UR Press Pekanbaru ISBN: 978-979-792-294-8,
6.	2014	Dinamika Pembangunan Ekonomi dan Koperasi: Dalam Sorotan Peneliti (Penulis Utama)	198+x	UR Press Pekanbaru ISBN: 978-979-792-458-4,

F. Pertemuan Ilmiah

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
1	Seminar Urgensi Pembenahan Manajemen Nasional Sebagai Antisipasi Krisis Indonesia ke-2.	Peserta	Hotel Kartika Candra Jakarta/ Univ. Mustopo	25 April 2001
2	Seminar <i>Reinventing</i> Kaidah-kaidah	Peserta	Bandung/ UNPAD	16 Juli 2002

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
	Manajemen Strategik Koperasi, UNPAD Bandung			
3	Lokakarya Membangun Keterpaduan pada Pengelolaan Ekosistem DAS	Peserta	Hotel Ibis Pekanbaru/P PLH UR	27 Januari 2006
4	Seminar Implikasi Kerusakan DAS di Riau Terhadap Keseimbangan Lingkungan	Peserta	Hotel Grand Zuri Pekanbaru/P PLH UR	22 September 2006
5	Pelatihan Tata Cara Penulisan Modul/Bahan Ajar Mandiri,	Peserta	Hotel Grand Zury Pekanbaru / FKIP	16-17 Januari 2007
6	Pelatihan Tata Cara Penulisan Modul/Bahan Ajar Mandiri.	Moderator	Hotel Grand Zury Pekanbaru / FKIP	16-17 Januari 2007
7	Seminar Sertifikasi Dosen,	Peserta	Hotel Sahid Pekanbaru / ADI RIAU	28 Februari 2007
8	Seminar Internasional Pendidikan Serantau III	Moderator	Mutiara Merdeka Hotel Pekanbaru/ UNRI	2-3 Mei 2007
9	Sosialisasi QA dan Monev di FKIP Universitas Riau Pekanbaru	Peserta	Pekanbaru/ UNRI	30 Mei 2007
10	Pembekalan Calon Asesor Sertifikasi Guru Dalam Jabatan,	Peserta	Hotel Sahid Pekanbaru / FKIP	22 Agustus 2007

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
11	Workshop Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen Jurusan Pend. IPS FKIP UNRI,	Peserta	Gedung Pascasarjana FKIP UNRI / JPIPS FKIP	21 November 2007
12	Tim Sertifikasi FKIP UNRI	Wakil Ketua	Pekanbaru/ FKIP	20 Maret 2007
13	Tim Juri Lomba Karya Tulis Mahasiswa Tingkat Universitas Tahun 2007	Juri	Pekanbaru/ UNRI	28 April 2007
14	Tim Juri Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Universitas Tahun 2007	Juri	Pekanbaru/ UNRI	28 April 2007
15	Panitia Sertifikasi Guru Rayon 5 FKIP UNRI	Wakil Ketua	Pekanbaru/ UNRI	28 Agustus 2007
16	Konsultan PHK PGSD-B FKIP UNRI	Konsultan	Pekanbaru/ FKIP UNRI	21 Oktober 2007
17	Pembentukan Program Pascasarjana PGSD Terintegrasi FKIP UNRI	Ketua Tim	Pekanbaru/ FKIP UNRI	28 Agustus 2007
18	Pembentukan Panitia Pembekalan Calon Asesor Sertifikasi Guru Rayon 5 FKIP Universitas Riau	Wakil Ketua	Pekanbaru/ UNRI	28 Agustus 2007
19	Lokakarya Pengelolaan Terpadu DAS Kampar	Peserta	Pekanbaru/P PLH UR	24 Nopember 2007
20	Pelatihan dan Pemberdayaan Anak Putus Sekolah di	Panitia	Pekanbaru/ LPTD	15 Desember 2007

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
	Kabupaten Pelalawan			
21	Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen dan Guru Se-Propinsi Riau	Peserta	Pekanbaru/ FKIP	13 Februari 2008
22	Seminar dan Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum S-1 PDSD.	Panitia	Pekanbaru/ FKIP	6 Agustus 2007
23	Seminar dan Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum S-1 PDSD.	Fasilitator	Pekanbaru/ FKIP	6 Agustus 2007
24	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah (Regional)	Peserta	Pekanbaru/ Lemlit dan DIKTI	Sertifikat, 19 April 2008
25	Pendidikan dan Pelatihan Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	Peserta	Pusat Penelitian Lingkungan Hidup	15 Desembe r 2008-15 Januari 2009
26	Lokakarya Keterpaduan Beberapa pihak Dalam Pengelolaan DAS Untuk Mencegah Banjir dan Kebakaran Lahan di Riau,	Peserta	Hotel Pangeran Pekanbaru /Forum DAS Riau	5 Maret 2009
27	Seminar dan Sosialisasi “Pembangunan Nasional Berwawasan HAM: Strategi Pengentasan Kemiskinan” di Universitas Riau Pekanbaru	Peserta	Pusat Penelitian Kependuduk an	25 Maret 2009

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
28	Seminar <i>"The Scientific Exploration and Sustainable Management Of Peat Land Resources in Giam Siak Kecil Bukit Batu Biosphere Reserve, Riau"</i>	Peserta	Kyoto University, LIPI, dan Universitas Riau	5-6 Agustus 2009
29	Pengawas Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2009	Panitia	Panitia lokal Pekanbaru	30 Juni 2009
30	Pelaksana <i>Humannosphere School</i> UNRI dan Kyoto University Tahun 2009	Panitia	UNRI Pekanbaru	30 Mei 2009
31	Tim Ahli Pengembangan Kapasitas Anggota DPRD Kabupaten Pelalawan Tahun 2009	Tim Ahli	DPRD Pelalawan	22 Juni 2009
32	<i>Workshop</i> Analisis Lanjut Tentang Target Millenium Development Goals (MDGs) 5 Berdasarkan Data SDKI 2007 pada Tingkat Provinsi	Peserta	BKKBN Pusat dan <i>UNFPA Representative Indonesia</i>	10-12 Desember 2009
33	<i>Training Of Trainers (TOT)</i> Ekonomi Dasar	Peserta	Jakarta, <i>Council for Economic Education (CEE)</i> Amerika Serikat	15-21 November 2009
34	<i>Training Of Trainers</i>	Peserta	Yogyakarta,	10-16

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
	(TOT) Ekonomi Mikro		<i>Council for Economic Education (CEE)</i> Ameraika Serikat	Januari 2010
35	<i>Training Of Trainers (TOT)</i> Ekonomi Makro	Peserta	Makassar, <i>Council for Economic Education (CEE)</i> Ameraika Serikat	21-27 Maret 2010
36	Rakornis dan Seminar Nasional tentang Akselerasi Pelaksanaan Agenda Strategis Penelitian dan Pengembangan Lintas Sektoral di Bidang HAM Melalui Program Kemitraan	Peserta	Yogyakarta, Balitbang HAM Kementerian Hukum dan HAM	7-9 Maret 2010
37	Semiloka Agenda Strategis Penelitian dan Pengembangan Lintas Sektoral di Bidang HAM	Peserta	Balitbang HAM dan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Riau	8 April 2010
38	Seminar “Menemukan Jati Diri Mukmin Yang Hilang Dalam Upaya Membangun Kaum Intelektual pada Masyarakat Ilmiah”	Peserta	Lembaga Penelitian Universitas Riau	17 Mei 2010
39	Konferensi dan	Peserta	Badan	14-16 Mei

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
	Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia XX		Kerjasama Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) Indonesia	2010
40	<i>Training Of Trainers (TOT)</i> Ekonomi Internasional	Peserta	Medan, <i>Council for Economic Education (CEE)</i> Ameraika Serikat	6-12 Juni 2010
41	Pelatihan PPG Program Studi Pendidikan Ekonomi	Peserta	FKIP UR	8 Desember 2010
42	<i>Workshop</i> Penyusunan Renstra dan Roadmap PPLH Lemlit UR	Peserta	Lemlit UR	9 Oktober 2010
43	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian	Peserta	Lemlit UR	28 Oktober 2010
44	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah	Peserta	Lemlit UR	29-30 Oktober 2010
45	Penataran dan Lokakarya Manajemen Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi.	Peserta	FISIP UR	01-02 Maret 2011
46	<i>Training Of Trainers (TOT)</i> Perhitungan Proyeksi Penduduk dan Pembiayaan KB (Program Spectrum)	Peserta	Hotel Bumi Wiyata Depok	08-14 Mei 2011
47	<i>Capacity Building</i> dan Kajian Kependudukan	Peserta	Hotel Horison Bekasi	06-9 Juni 2011

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
48	<i>Workshop</i> Nasional Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Pembangunan	Peserta	Jakarta	21-24 Juni 2011
49	Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PLPG Tahun 2011 Rayon 5 FKIP UR.	Peserta	FISIP UR	27 Juni 2011
50	Komisi Penilai Amdal Kabupaten Kepulauan Meranti	Anggota Tim Penilai	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti	11 Mei 2011
51	Program Kependudukan dan KB	Pemakalah	Hotel Arya Duta Pekanbaru	25-29 Marer 2011
52	Aplikasi <i>Demographic Projection</i>	Pemakalah	Hotel Resty Menara Pekanbaru	25-29 Juli 2011
53	Seminar Kependudukan dan Sosialisasi Program Kependudukan dan KB Provinsi Riau	Pemakalah	BKKBN	20 Oktober 2011
54	Seminar Peran DPRD Dalam Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Riau	Peserta	Hotel Ibis Pekanbaru/P erwakilan BKKBN	20-21 Novembe r 2011
55	Seminar Hasil Penelitian Tahun Anggaran 2011	Peserta	Lemlit	23 Novembe r 2011
56	<i>Workshop</i> Nasional Kajian Isu Spesifik dan Metodologi Analisis Dampak	Peserta	Hotel Grand Cikarang Jakarta	23-26 Novembe r 2011

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
	Kependudukan			
57	Lokakarya Program Pengendalian Penduduk di Provinsi Riau	Peserta	Hotel Ibis Pekanbaru	21-22 November 2011
58	Seminar Keluarga Indonesia Diantara 7 Milyar Penduduk Dunia	Peserta	Hotel Kartika Chandra Jakarta	4-6 Desember 2011
59	Seminar Pendidikan Berkarakter Membangun Jiwa <i>Entrepreneur</i> Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Di Masa Depan	Peserta	Aula FKIP UR	24 Januari 2012
60	<i>Workshop On Academic Publishing</i>	Peserta	RUTC dan RUEDC UR	01 Februari 2012
61	<i>Technical Assistance Survey</i> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2012	Peserta	Hotel Jayakarta Mataram NTB/BKKBN	27 Februari-2 Maret 2012
62	Seminar Nasional dan Rakernas II Koalisi Indonesia Untuk Kependudukan	Peserta	Grand Clarion Hoten & Convention Makasar/Koalisi Kependudukan	26-28 April 2013
63	Workshop Pengembangan Forum Kerjasama BKKBN Dengan Pusat Studi Kependudukan Perguruan Tinggi	Peserta	Hotel Salak The Heritage Bogor/BKKBN	1-4 April 2014

No	Kegiatan Ilmiah	Kedudukan	Tempat/ Instansi	Waktu
	Seluruh Provinsi			
64	Pembangunan Berwawasan Kependudukan	Pemakalah	Lembaga Penelitian/BK KBN/KKI Provinsi Riau	8 April 2014

G. Penghargaan

No	Penghargaan	Peringkat	Instansi	Waktu
1	Artikel terbaik pada Jurnal Terakreditasi Nasional	Juara I	Universitas Riau	24 Oktober 2009
2	Penghargaan IKD II Bidang Penelitian Tahun 2009/2010	Juara II	FKIP UR	22 Oktober 2010

Pekanbaru, 26 April 2014



Prof. Dr. Caska, M.Si
NIP 196403271990021001d



Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>